

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, LABA/(RUGI)
OPERASI, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2010-2012)**

Regilia

Universitas Multimedia Nusantara
regilia.168@gmail.com

ABSTRACT

Time difference between financial statement and auditing opinion date indicates the amount of time needed in auditing settlement period. This condition can affect the punctuation of information published and will influence market reaction towards the lengthy information. The study aims to determine the factors that influence audit delay mining sector companies listed at Indonesian Stock Exchange for 2010-2012 period. The factors studied are delay is estimated to affect company size, solvency levels, operation loss and profit, and auditor's opinion.

The population in this study is the mining company's financial statement listed on the Indonesian Stock Exchange from 2010-2012. Sampling technique with selected sampling by purposive sampling. Of the 40 companies that are mining at Indonesian Stock Exchange from year 2010-2012, there were only 14 companies that meet the characteristics of the samples that have been determined. Data analysis conducted with multiple linear regression model.

The results of the study were company size, solvency, operation loss and profit dan auditor's opinion have significant influence to audit delay simultaneously. Operation loss and profit and auditor's opinion have significant influence to audit delay partially. But company size and solvency not have significant influence to audit delay partially.

Keywords: *audit delay, company size, solvency, operation loss and profit, auditor's opinion .*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan *Go Public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan dan laporan auditor independen kepada publik, yaitu paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah

tanggal laporan keuangan. Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas

Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi yang menggambarkan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu dan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Penyajian informasi keuangan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu, sehingga para pengguna dari laporan keuangan dapat dengan cepat mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan manajemen perusahaan dan kesesuaiannya dengan standar keuangan yang berlaku. Perencanaan audit yang matang dan pengumpulan bukti harus dilakukan dalam proses

pengauditan. Dalam mengumpulkan bukti-bukti auditor juga membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal ini dapat menjadi suatu kendala terhadap keputusan yang telah ditetapkan BAPEPAM-LK.

Pada tahun 1996, BAPEPAM-LK mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan (Rahmawati, 2008:1). Sejak 30 September 2003, BAPEPAM-LK semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan bahwa adanya masalah di dalam laporan keuangan perusahaan. Pengguna laporan keuangan tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan untuk prediksi masa depan dan pembuatan keputusan, tetapi informasi keuangan juga harus bersifat baru.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan diangkat adalah apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/(rugi) operasi, dan opini auditor terhadap *audit delay* secara parsial maupun simultan.

Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Audit delay* diukur dalam satuan hari yang dimulai dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit.
2. Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma total aset.
3. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

4. Laba/rugi operasi menggunakan variabel *dummy*. *Dummy* 1 untuk perusahaan yang mengalami laba dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang mengalami rugi.
5. Opini auditor menggunakan variabel *dummy*. *Dummy* 1 untuk *unqualified opinion* dan *dummy* 0 untuk *non-qualified opinion*.
6. Sampel menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/(rugi) operasi, dan opini auditor terhadap *audit delay*.

2. TELAAH LITERATUR

Auditing

Menurut Arens, 2012 audit diartikan sebagai berikut:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established

criteria. Auditing should be done by a competent independent person.”

Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa laporan yang disajikan oleh manajemen perusahaan tidak terdapat salah saji material. Dalam proses audit terdapat prosedur dan standar yang harus dipatuhi oleh para auditor.

Dalam proses audit prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut (Arens, 2012) :

1. Penerimaan perikatan
2. Perencanaan
3. Pengujian
4. Penyelesaian
5. Pelaporan

Bersumber pada PSA No. 01 menurut IAPI (2011), standar auditing adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum
2. Standar Pekerjaan Lapangan
3. Standar Pelaporan

Audit harus dilakukan oleh seseorang yang berkompentensi dan independen. Auditor independen dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan terdiri dari usaha untuk mendapatkan dan

mengevaluasi bukti audit. Bukti audit dapat berupa pernyataan dan dokumen.

Audit delay

Audit delay adalah lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000 dalam Purnamasari, 2012). Aryati dan Theresia (2005) dalam Puspitasari dan Anggraeni (2012) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk perusahaan-perusahaan publik yang mencari investor melalui pasar modal sebagai sumber pendanaannya.

Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasari oleh total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diproksikan dengan logaritma total aset. Total aset terdiri dari jumlah aset lancar dan jumlah aset tidak lancar.

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat (Sukmawati, 2012).

Ukuran Perusahaan = \log (total aset)

b. Solvabilitas

Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya (Wirakusuma, 2004). Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba.

Rasio yang akan digunakan dalam menghitung solvabilitas adalah *Debt to Equity Rasio (DER)* dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Sukmawati, 2012). *Debt to Equity Rasio* menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's equity}}$$

Gambar 1. Rumus *Debt to Equity Ratio*

(Sumber: Subramanyam, K.R, 2009)

c. Laba/(rugi) Operasi

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak

ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian

akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen.

d. Opini Auditor

Auditor menyatakan pendapatnya berdasarkan pada audit yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur auditing, standar auditing, dan atas temuan-temuan yang didapat selama proses audit. Purnamasari (2012), Opini auditor adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Laporan audit merupakan media yang digunakan auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya.

Ada beberapa opini yang dapat diberikan oleh auditor (Arens, 2012):

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan tambahan paragraf penjelas (*Unqualified Opinion with explanatory paragraph*).
3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).
4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).
5. Tidak memberikan opini (*Disclaimer Opinion*).

Review Penelitian Terdahulu

Kartika (2009) membuktikan bahwa faktor total aset, laba rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Opini dari auditor punya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Faktor profit dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.

Lucyanda dan Sabrina (2013) berhasil membuktikan faktor ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Faktor ukuran

KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Sukmawati (2012) membuktikan secara parsial *ROA* berpengaruh nyata terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, *DER* dan KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Santoso (2012) membuktikan variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *DER*, kontinjensi, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hanya variabel ukuran KAP yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perumusan Hipotesis

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat.

Perusahaan besar memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam

melakukan audit laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Penelitian Yulianti (2011), menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*. Hasil pengujian Haryani dan Dewa (2014), ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Berdasarkan uraian mengenai ukuran perusahaan, maka hipotesis alternatifnya adalah:

Ha1: Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma total aset berpengaruh terhadap *Audit delay*.

b. Solvabilitas

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Sugiarto (2012) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset akan

mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan.

Perusahaan yang memiliki hutang dalam struktur keuangan akan memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki hutang lebih sedikit atau tidak memiliki hutang. Biasanya perusahaan yang mengarah pada hutang yang tinggi memiliki insentif untuk menyelesaikan pekerjaan audit agar menghasilkan laporan audit sebagai fasilitas dan *monitoring* oleh pada kreditor dari operasi perusahaan, posisi keuangan, dan implementasi dari pengukuran korektif (Abdulla, 1996 dalam Santoso, 2012). Dalam penelitian Santoso (2012) *DER* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian mengenai solvabilitas, maka hipotesis alternatifnya adalah:

Ha2: Solvabilitas yang diproksikan dengan *DER* berpengaruh terhadap *Audit delay*.

c. Laba/(Rugi) Operasi

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan. Para investor akan menyukai yang mengumumkan laba dibandingkan rugi (Indriyani dan Supriyati, 2012).

Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan (Ashton et. al, 1984 dalam penelitian Kartika, 2009).

Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen. Jadi, semakin laba suatu operasi perusahaan maka *audit delaynya* semakin pendek.

Ahmad dan Kamarudin (2003) dalam Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang

melaporkan kerugian akan mengalami *audit delay* lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan keuntungan. Dengan demikian akan terjadi hubungan positif antara *audit delay* dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian mengenai laba/(rugi) operasi, maka hipotesis alternatifnya adalah:

Ha3: Laba/(rugi) operasi berpengaruh terhadap *Audit delay*.

d. Opini Auditor

Menurut Ashton dkk. (1987) serta Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Sugiarto (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan yang menerima *unqualified opinion*.

Waktu penyampaian perusahaan yang menerima *qualified opinion* lebih panjang karena dalam laporan keuangan terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan dan memerlukan

pemeriksaan yang lebih cermat tentang lama konsistensi penerapan akuntansi yang dapat diterima umum.

Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan *partner* auditor, dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan dengan *qualified opinion* akan mempunyai waktu *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini yang berbeda (Subekti dan Widiyanti, 2004 dalam Santoso, 2012).

Berdasarkan uraian mengenai opini auditor, maka hipotesis alternatifnya adalah:

Ha4: Opini auditor berpengaruh terhadap *Audit delay*.

e. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/(Rugi) Operasi, dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*

Na'im (1999) dalam Febrianty (2011) menguji beberapa faktor ketepatan waktu perusahaan-perusahaan di Indonesia dan

menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan, *financial distress* (diukur dengan *debt to equity ratio*) tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh.

Secara bersama-sama ukuran perusahaan, *ROA*, *DER*, dan *KAP* berpengaruh nyata terhadap *audit delay*. Hal ini berarti secara bersama-sama ukuran perusahaan, *ROA*, *DER*, dan *KAP* bermanfaat dalam memprediksi *audit delay* (Sukmawati, 2012). Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas,

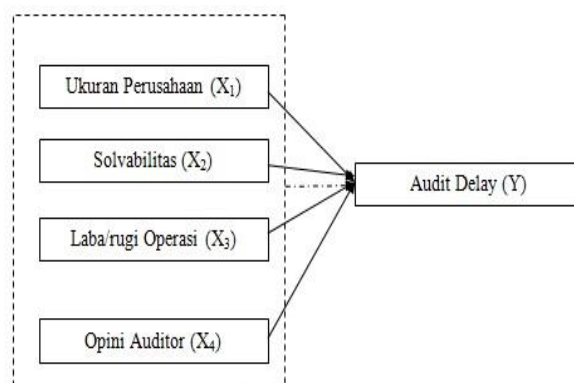
internal auditor, *size* perusahaan, dan *KAP* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *audit delay* maupun *timeliness*.

Hipotesis alternatifnya adalah:

Ha5: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba/(Rugi) Operasi, dan Opini auditor berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Model Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka model dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/(rugi) operasi, dan opini auditor memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Sektor pertambangan ini terbagi menjadi beberapa sektor, yaitu pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya, dan pertambangan batu-batuan. Jumlah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2012 adalah sebanyak 40 perusahaan. Pada tahun 2010 terdapat 4 perusahaan yang baru terdaftar di BEI. Kemudian pada tahun 2011 dan 2012 terdapat masing-masing 3 perusahaan yang baru terdaftar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat diantara dua variabel atau lebih (Sekaran, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh

ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/(rugi) operasi, dan opini auditor terhadap *audit delay* baik secara parsial dan simultan.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Perusahaan diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2010, 2011, dan 2012.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaannya.
4. Seluruh laporan keuangan disajikan dengan satuan mata uang Rupiah pada tahun 2010-2012.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit delay*, yaitu lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000 dalam Purnamasari, 2012).

***Audit Delay* = Tanggal Laporan Keuangan – Tanggal Laporan Audit**

Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode setelah diaudit.

Ukuran Perusahaan = \log (total aset)

b. Solvabilitas

Rasio yang digunakan dalam menghitung solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan membandingkan antara total

kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Sukmawati, 2012).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's equity}} \times 100\%$$

c. Laba/(Rugi) Operasi

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur laba/rugi operasi. Perusahaan yang mengalami laba diberi kode *dummy* 1 dan untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode *dummy* 0.

d. Opini Auditor

Dalam penelitian ini opini auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 0.

4. HASIL & ANALISIS

Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut ini adalah jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian:

Tabel.1 Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan Pertambangan yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012	34
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2010, 2011 dan 2012	32
3. Perusahaan mempublikasikan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaannya.	32
4. Seluruh laporan keuangan disajikan dengan satuan mata uang Rupiah pada tahun 2010 - 2012	14

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum,

maximum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi. Perhitungan statistik deskriptif variabel menunjukkan hasil sebagai berikut:

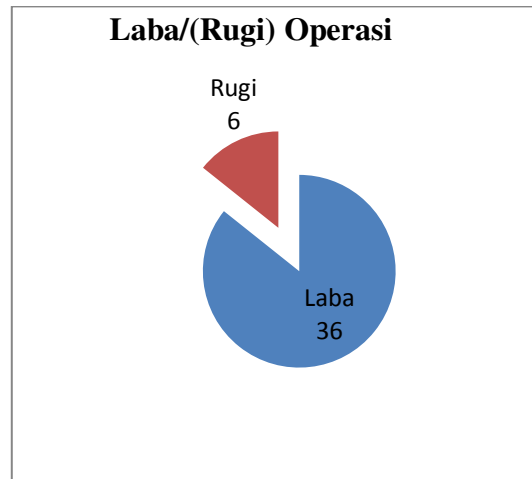
Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUD	42	52.00	157.00	78.7619	19.87008
SIZE	42	8.02	13.29	12.0381	.94272
SOL	42	-1.64	3.94	.8921	1.05504
Valid N (listwise)	42				

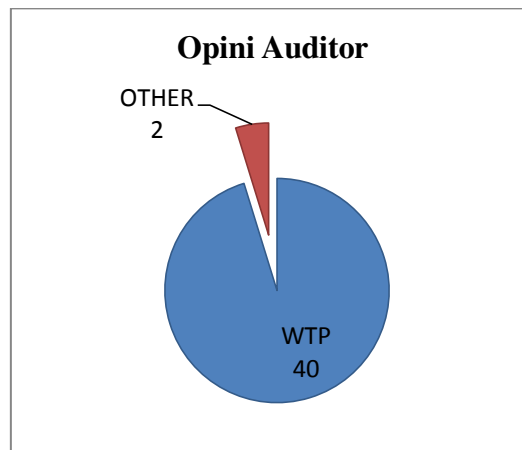
(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 2, pada variabel *audit delay* menunjukkan bahwa terdapat jumlah sampel (N) sebanyak 42 dari perusahaan yang memenuhi kriteria. Tabel di atas menunjukkan lamanya proses audit (*audit delay*) minimum 52 hari. Rata-rata (*mean*) proses audit dari 42 sampel adalah 78,76 dengan standar deviasi sebesar 19,87. Sedangkan, Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) 8,02 dan nilai tertinggi (maksimum) 13,29. Rata-rata (*mean*) dari 42 jumlah sampel adalah 12.04 dengan standar deviasi sebesar 0,94. Pada variabel solvabilitas menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang diukur dengan variabel (*DER*) memiliki nilai terendah (minimum) -1,64 dan nilai tertinggi (maksimum) 3,94. Rata-rata (*mean*) dari 42 sampel adalah 0,89 dengan standar deviasi sebesar 1,06.



Gambar.3 Jumlah Perusahaan yang Mengalami Laba dan Rugi



Gambar.4 Jumlah Perusahaan dengan Pendapat WTP dan Other

Dari 42 sampel yang digunakan terdapat 40 perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Uji Normalitas

Dalam melihat kenormalan data digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan melihat signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* jika pada

tabel nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari alfa (0,05), maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,761. Melalui hasil pengujian ini, nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.47097202
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761

a. Test distribution is Normal.
(Sumber: Data yang diolah)

Gambar 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov – Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	SIZE	.991 1.009
	SOL	.882 1.134
	LR	.862 1.161
	OP	.930 1.075

a. Dependent Variable: AUD
(Sumber: Data yang diolah)

Gambar 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

antar variabel independen yaitu antara ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, laba/(rugi) operasi yang menggunakan variabel *dummy*, dan

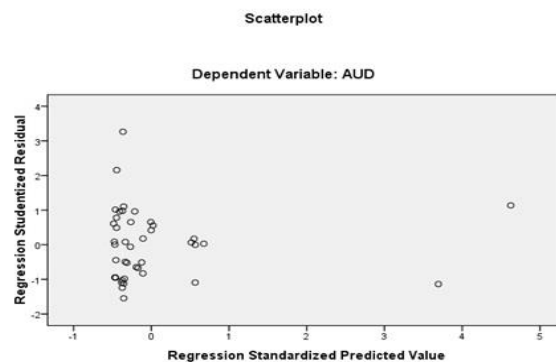
opini auditor dengan menggunakan variabel *dummy*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari pengamatan yang satu ke

pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*, yaitu melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID).

Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Data yang diolah)

Gambar.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatter plot* pada Gambar 4 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terbentuk pola tertentu secara teratur. Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *audit delay* dengan variabel independen ukuran perusahaan,

solvabilitas, laba/(rugi) operasi, dan opini auditor.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam satu variabel pada model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Tabel.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.935

(Sumber: Data yang diolah)

Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 5, didapatkan nilai *d* (*Durbin-Watson*) sebesar 1,935. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dari Tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan signifikan 0,05 pada lampiran 4, jumlah sampel (*n*) sebesar 42, dan jumlah variabel independen (*k*) adalah 4, maka didapatkan nilai batas atas (*dU*) 1,7202. Nilai *d* berada di antara nilai *dU* dan 4-*dU* (2,2798),

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/(rugi) operasi, dan opini auditor terhadap *audit delay* baik secara simultan maupun parsial.

Tabel.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.491	14.18045

a. Predictors: (Constant), OP, SIZE, SOL, LR

b. Dependent Variable: AUD

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Hasil pengujian koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 6. nilai koefisien korelasi (*R*) adalah sebesar 0,735. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antar variabel independen ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/(rugi) operasi, dan opini auditor dengan

variabel dependen yaitu *audit delay* adalah kuat karena memiliki nilai *R* lebih besar dari 0,5.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel

6. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/(rugi) operasi, dan opini auditor dapat menjelaskan *audit delay* sebesar 49,1% dan sisanya 50,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel.5 Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8747.468	4	2186.867	10.875	.000 ^b
	Residual	7440.151	37	201.085		
	Total	16187.619	41			

a. Predictors: (Constant), OP, SIZE, SOL, LR

b. Dependent Variable: AUD

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 10,875 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima. Hasil dari pengujian tersebut telah membuktikan adanya pengaruh dari ukuran perusahaan, solvabilitas,

laba/(rugi) operasi, dan opini auditor terhadap *audit delay*.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel.6 Hasil Uji t-Test

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	158.832	29.484		5.387	.000
1 SIZE	-1.041	2.359	-.049	-.441	.661
SOL	1.731	2.235	.092	.774	.444
LR	-14.697	6.736	-.262	-2.182	.036
OP	-59.303	10.655	-.643	-5.566	.000

a. Dependent Variable: AUD

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan Tabel 6, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,049 X_1 + 0,092 X_2 - 0,262 X_3 - 0,643 X_4$$

Di mana:

$Y = \text{audit delay}$

$x_1 = \text{ukuran perusahaan}$

$x_2 = \text{solvabilitas}$

$x_3 = \text{laba/(rugi) operasi}$

$x_4 = \text{opini auditor}$

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset memiliki koefisien regresi sebesar -0,049. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan, maka akan mempersingkat lamanya proses audit atau *audit delay* sebesar 0,049. Dari hasil uji statistik t, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,441 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,661 atau lebih

besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_{a1} ditolak sehingga variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *DER* memiliki koefisien regresi sebesar 0,092. Hal ini berarti *DER* berpengaruh positif. Setiap kenaikan satu satuan solvabilitas, maka akan terjadi peningkatan lamanya proses audit atau *audit delay* sebesar 0,092. Dari hasil uji statistik t, variabel solvabilitas memiliki nilai t hitung

sebesar 0,774 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,444 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_{a2} ditolak sehingga variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel laba/(rugi) operasi dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu *dummy* 1 untuk perusahaan yang mengalami laba dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang mengalami rugi memiliki koefisien regresi sebesar -0,262. Hal ini berarti bahwa laba/(rugi) operasi memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami laba, maka akan mempersingkat *audit delay* sebesar 0,262 dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Dari hasil uji statistik t, variabel laba/(rugi) operasi memiliki nilai t hitung sebesar -2,182 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_{a3} diterima sehingga variabel laba/(rugi) operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel opini auditor dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu

dummy 1 untuk perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* memiliki koefisien regresi sebesar -0,643. Hal ini berarti bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* akan mempersingkat waktu penyelesaian audit sebesar 0,643 dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*. Dari hasil uji statistik t, variabel opini auditor memiliki nilai t hitung sebesar -5,566 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_{a4} diterima sehingga variabel opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/(rugi) operasi, dan opini auditor terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun simultan.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal. Hasil pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan dalam uji asumsi klasik. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 73,5% dan *Adjusted R Square* sebesar 49,1%.

Kesimpulan dari uji signifikansi persial dan simultan adalah:

1. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma total aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Solvabilitas yang diproksikan dengan *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Laba/(rugi) operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
5. Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/(rugi) operasi, dan opini auditor secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI. Karena hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian.
2. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari penelitian ini hanya sebesar 49,1% *audit delay* dijelaskan oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/(rugi) operasi, dan opini auditor. Sedangkan, sisanya sebesar 50,9% *audit delay* dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar model.

Saran

Saran-saran yang diberikan atas keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan populasi objek penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor pertambangan. Sehingga hasil

penelitian dapat mencakup seluruh jenis perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti profitabilitas, ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik), dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4*.
- Arens, dkk. 2012. *Auditing and Assurances Services 14th edition*. Pearson.
- Febryanti. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009*.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS Edisi 6*.
- Haryani, Jumratul dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dan Malaysia*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*.
- Kartika, Andi. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*.
- Lucyanda, Jurica dan Nura'ni, Sabrina Paramitha. 2013. *Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*.
- Purnamasari, Carmelia Putri. 2012. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

- Puspitasari, Elen dan Sari, Anggraeni Nurmala. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dan Timeliness*.
- Santoso, Felisiane Kurnia. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Di Sektor Keuangan*.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2010. *Research Method for Business: A Building Approach*. Edisi 5. New York: John Willey & Sons Ltd.
- Shulthoni, Moch. 2013. *Determinan Audit Delay dan Pengaruh Terhadap Reaksi Investor*.
- Subramanyam, K.R dan Wild, John J. *Financial Statement Analysis*. McGraw. Hill International Edition, 2009.
- Sugiarto, Robby. 2012. *Peran Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Audit Delay*.
- Sugiono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmawati, Rizki Anggun. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2010*.
- Supriyati dan Rolinda, Yuliasri. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report lag: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia*.
- Umar, Dr. Husein. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. PT Rajagrafindo Persada. 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2008. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Wulansari, Fuji. 2013. *Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)*.